

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA PUPUK ORGANIK
(Studi Kasus : Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau
Rakyat, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

FRANSISKA PUTRI

1504300049

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA PUPUK ORGANIK
(Studi Kasus : Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat,
Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

FRANSISKA PUTRI

1504300049

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi SI pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ketua



Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Anggota



Nursamsi, S.P., M.M.

Disahkan Oleh:

Dekan



Dr. Asriyah Munnar, M.P.

Tanggal Sidang : 19 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

NAMA : Fransiska Putri

NPM : 1504300049

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Organik (Studi Kasus : Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila di kemudia hari ternayata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019



Fransiska Putri

RINGKASAN

FRANSISKA PUTRI (1504300049 AGRIBISNIS) dengan judul skripsi **“Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Organik”**. Penelitian ini dilakukan di **Desa Mekarsari**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si.**, sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Bapak Nursamsi, S.P., M.M.**, sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini antara lain 1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, 2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, 3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2019. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus. Sampel yang digunakan berjumlah 10 pengusaha pupuk organik. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu (1) Pendapatan usaha pupuk organik; (2) Kelayakan usaha pupuk organik dilihat dari aspek finansial; (3) Strategi pengembangan usaha pupuk organik. Pendapatan usaha pupuk organik di desa mekar sari yaitu Rp. 25.501.220.

Aspek finansial usaha pupuk organik dilakukan dengan metode yaitu : (B/C) Untuk aspek finansial usaha pupuk organik diketahui bahwa b/c $1,19 > 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik layak untuk diusahakan.

Ada dua Strategi pengembangan usaha pupuk organik di desa mekar sari yaitu (1) Strategi yang pertama adalah pilihan strategi yang berorientasi pada *product leadership* (keunggulan produk), dimana lebih mengutamakan kualitas produk, keuntungan, pemeliharaan, dan harga produk itu sendiri. (2) Strategi yang ketiga adalah strategi yang mengacu pada *customer intimacy* (pendekatan dengan pelanggan). Dalam katagori ini, yang paling utama adalah membangun pendekatan dengan para pelanggannya, dengan harapan akan terciptanya relasi yang langgeng dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Aspek Finansial, Strategi Pengembangan, Pupuk Organik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fransiska Putri dilahirkan di Dusun II Persatuan, Desa Persatuan, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan pada tanggal 31 Januari 1998 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari ayahanda Poniran dan Ibu Anika.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2003 menjalani pendidikan Taman Kanak – kanak (TK) di TK Tunas Buana PTPN 4 Kebun Pulau Raja.
2. Pada tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 018456 Persatuan.
3. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Padang Mahondang.
4. Pada tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat.
5. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di UNIVERSITAS Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Bulan Januari – Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PTP. Nusantara IV Unit Kebun Sawit Langkat.
7. Bulan Januari – Februari 2019 melakukan penelitian Skripsi di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Kepada orang tua saya ayahanda Poniran dan Ibunda Anika telah memberikan dukungan, materi dan moral serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.p., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Nursamsi, S.P., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masuka – masukan dan ilmunya kepada penulis.
9. Abangnda Darma Yusrianto yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

10. Teman – teman A-1 Pagi Agribisnis 1 Angkatan 2015 dan Sahabat saya Amelia Agustina Pulungan yang telah menjadi teman berbagi suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Tim PKL PTPN 4 Sawit Langkat, Rika Astuti Pulungan , Reza Syahputra Purba, S.P., Saddam Husein Rambe dan Andi Syahputra Sinaga,S.P., yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Fransiska Putri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengurangi disetiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK ORGANIK (STUDI KASUS : DESA MEKARSARI KECAMATAN PULAU RAKYAT KABUPATEN ASAHAN)” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberi kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Asahan mau pun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurang sempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahan referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, Maret 2019

Fransiska Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Pupuk	5
Pupuk Organik	6
Kelebihan Pupuk Organik	7
Jenis-jenis Pupuk Organik	7
Pupuk Organik Padat	8
Keunggulan Pupuk NPK Organik	10
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	14
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Defenisi Dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	27
Deskripsi Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	27
Keadaan Penduduk	28
Sarana dan Prasarana Desa	30

Karakteristik Sampel Pengusaha	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Biaya Tetap	35
Biaya Variabel	36
Total Biaya	36
Penerimaan Usaha Pupuk Organik	37
Pendapatan Usaha Pupuk Organik	37
Analisis Kelayakan B/C	38
Analisis SWOT	38
Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Organik	47
KESIMPULAN DAN SARAN	48
Kesimpulan	48
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal	21
2. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Mekarsari	28
3. Keadaan Penduduk Di Desa Mekarsari	29
4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Desa Mekarsari	29
5. Sarana Di Desa Mekarsari	30
6. Prasarana Di Desa Mekarsari	31
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	32
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	33
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan	33
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	34
11. Total Biaya Tetap	35
12. Total Biaya Variabel	36
13. Total Biaya Pengusaha Pupuk Organik	37
14. Penerimaan Usaha Pupuk Organik	37
15. Pendapatan Usaha Pupuk Organik	38
16. Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal-Eksternal	40
17. Matriks SWOT	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	16
2. Diagram Analisis SWOT	18
3. Matriks Posisi SWOT	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Karakteristik Responden	52
2. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Mesin)	53
3. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Ayakan)	54
4. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Timbangan)	55
5. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Cangkul)	56
6. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Sekop)	57
7. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Kereta Dorong)	58
8. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Kotoran Sapi)	59
9. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Limba Sawit)	60
10. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Solar)	61
11. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Tenaga Kerja)	62
12. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Transportasi)	63
13. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Servis)	64
14. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Listrik)	65
15. Total Penerimaan Pengusaha Pupuk Organik	66
16. Total Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Organik	67
17. Total Biaya Variabel Pengusaha Pupuk Organik	67
18. Pendapatan Pengusaha Pupuk Organik	68
19. Kelayakan B/C	68
20. Nilai Pembobotan	69
21. Foto –Foto Lapangan	71
22. Analisis Laboratorium Pupuk Organik	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada sektor pertanian, Indonesia terkenal dengan hasil alam yang melimpah berkat kesuburan tanah yang dimiliki. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar sebagai penyokong ketahanan pangan. Tak terkecuali pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia. Untuk mengembangkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, pihak pemerintah dan investor selaku pengusaha sudah mulai memberikan pengetahuan terhadap pupuk organik kepada pihak-pihak kelompok tani. Hal ini dilakukan agar para petani menggunakan pupuk yang berkualitas pada tanaman yang akan di garapnya, dengan demikian petani dapat meningkatkan hasil panen yang berkualitas tinggi dan menghasilkan tanaman yang sehat, yaitu bebas dari bahan kimia. Dengan kondisi tersebut, memungkinkan adanya peluang pada pupuk oraganik untuk lebih mengintensifikasi lagi pengeksploasian sumber daya alam yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pertanian yang semakin meningkat setiap tahunnya (Suharwaji, 2010).

Kebijakan pro pertanian yang konsisten dan berkelanjutan menjadika pertanian tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Ada beberapa faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas, antara lain iklim kondusif, benih unggul, pupuk, supply air, serangan hama penyakit, dan pengelolaan pasca panen. Pupuk adalah salah satu dari faktor produksi yang sering menimbulkan kendala bagi petani. Pada musim tanam tahun 2008 terjadi kelangkaan pupuk urea. Hal ini dikarenakan pemerintah hanya mampu

mengalokasikan pupuk urea sebanyak 4,3 juta ton dari kebutuhan pupuk urea 5,8 juta ton². Industri pupuk dalam negeri khususnya pabrik pupuk urea, 60 persen bahan bakunya adalah gas alam. Sedangkan akses gas alam di Indonesia tidak dapat secara maksimal diperoleh rakyat Indonesia karena kepemilikan mayoritas dikuasai oleh swasta. Kondisi tersebut turut diperparah dengan ketentuan tata niaga yang lebih bergantung pada distributor dan kios pupuk. Hal ini menimbulkan harga antara manipulasi harga antara distributor, kios, dan broker pupuk. Bahkan tak jarang distributor yang menjual pupuk ke perkebunan besar dan diekspor keluar negeri karena harga jual yang lebih tinggi.

Departemen pertanian fokus mendorong petani untuk menggunakan pupuk organik dan bio-organik sebagai substitusi pupuk kimia, hal ini dilakukan dalam rangka menekan pemakaian pupuk kimia yang boros anggaran dan merusak lahan pertanian. Penggunaan pupuk kimia atau anorganik sintetis secara terus menerus akan mengakibatkan kesuburan menurun karena tanah akan menjadi keras, mudah pecah dan hilang keanekaragaman hayati tanah. (Husnain, 2005).

Pemerintah juga mendorong untuk memproduksi lebih besar lagi pupuk organik guna mendukung program pemerintah *Go Organik* tahun 2010 yang merencanakan pertanian menggunakan pupuk organik dan menarik pupuk kimia dari pasar. Melihat dari hal tersebut maka dapat terlihat peluang usaha dan pengembangan pupuk organik. Pengembangan usaha pupuk organik merupakan suatu potensi usaha yang menjanjikan dan terbuka bagi siapapun karena didukung oleh pemerintah. Namun usaha ini perlu dikaji dari studi kelayakan usaha baik atau tidaknya suatu usaha ini jika dijalankan. (Herliyadi, 2010).

Pupuk organik menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan dilihat dari tingkat perbedaan antara kebutuhan dan penawaran pupuk tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik perlu dilakukan proses produksi yang menghasilkan *Out Put* pupuk organik yang diinginkan pasar. Melihat hal ini pemerintah mengeluarkan acuan melalui peraturan menteri pertanian nomor: 02/Pert/Hk.060/2/2006 tentang pupuk organik dan pembenahan tanah. Dalam aturan tersebut pasal empat bahwa pengadaan pupuk organik dapat dilakukan oleh perorangan atau badan hukum. Para produsen pupuk organik memandang ini adalah suatu peluang usaha yang menjanjikan karena pemerintah dan para petani akan mulai beralih ke pupuk organik. Meskipun memiliki peluang yang besar, para produsen pupuk organik harus mengkaji kelayakan usaha. Karena suatu usaha harus memiliki kelayakan dan mendatangkan profit. Untuk melihat suatu kelayakan usaha perlu dilakukan analisis apakah usaha tersebut layak secara finansial maupun non finansial, dan bagaimana strategi pengembangan usaha tersebut jika layak dijalankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pendapatan pelaku usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat?
2. Bagaimana kelayakan usaha pupuk organik dilihat dari aspek finansial Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai agroindustri yang menyangkut strategi pengembangan usaha pupuk organik.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Menambah bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat serta peneliti lainnya yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pupuk

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Dalam pemberian pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut karena terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan bagi tanaman dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk dapat diberikan lewat tanah ataupun disemprotkan ke daun. Pupuk terbuat dari bahan organik atau anorganik baik secara alami atau buatan yang dapat meningkatkan kesuburan media tanam dengan menambah satu atau lebih esensial. Pupuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu pupuk buatan atau pupuk organik. Pupuk alam adalah pupuk yang tersusun dari material makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia, misalnya posfat alam dan pupuk organik. Pupuk buatan adalah pupuk yang dibuat dipabrik dengan jenis dan kadar unsur haranya sengaja ditambahkan dalam pupuk tersebut dalam jumlah tertentu. Manfaat pupuk dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Berkaitan dengan sifat fisik tanah

Manfaat pupuk dalam hal ini adalah memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Manfaat lain adalah mengurangi erosi pada permukaan tanah, berfungsi sebagai penutup tanah dan memperkuat struktur tanah dibagian permukaan sehingga tanah tidak mudah tergerus air.

2. Berkaitan dengan kimia.
3. Menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk membantu mencegah terjadinya kehilangan unsur hara seperti N, P, K yang sifatnya sangat mudah hilang karena penguapan.

Pupuk Organik

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini mempunyai lain yaitu dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permealitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah. Formula pupuk organik adalah kandungan bahan-bahan organik dan unsur hara makro atau unsur hara mikro.

Bahan-bahan yang termasuk pupuk organik antar lain adalah pupuk kandang, kompos, gambut, rumput laut dan guano. Berdasarkan bentuknya pupuk organik dapat dikelompokkan menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Beberapa pupuk organik yang diolah dipabrik misalnya adalah pupuk organik granul, pupuk padat dapat berupa pupuk hijau, pupuk serasa, kompos, maupun pupuk kandang dan pupuk organik granul. Sedangkan pupuk organik cair antar lain adalah compost tea, ekstrak tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain. Pupuk organik memiliki kandungan hara yang lengkap. Bahkan didalam pupuk organik juga terdapat senyawa-senyawa organik lain yang bermanfaat bagi tanaman, seperti asam humik, asam fulvat, dan senyawa-senyawa organik lain.

Asam humik dan asam fulvat memiliki peranan seperti hormon yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman. Sedangkan kompos diketahui dapat meningkatkan nilai kapasitas tukar kation. Artinya tanaman akan lebih mudah menyerap unsur hara. Tanah yang diberi kompos juga menjadi lebih banyak menyimpan air dan tidak mudah kering. Pupuk organik memiliki hara mikro dan hara makro, sebagian hara langsung diserap tanaman dan sebagian dilepas untuk menunjang pertumbuhan mikro organisme. Mikroba ini memiliki peranan dalam penyerapan unsur hara oleh tanaman. (Afrizal, 2014).

Kelebihan Pupuk Organik

Menurut Musnawar (2006) pupuk organik mempunyai berbagai manfaat atau kelebihan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengubah struktur tanah menjadi lebih baik sehingga pertumbuhan akar tanaman menjadi lebih baik.
2. Memperbaiki kondisi kimia, fisika dan biologi tanah.
3. Aman bagi manusia dan lingkungan pemakaian pupuk organik tidak menimbulkan residu pada hasil panen sehingga tidak membahayakan manusia dan lingkungan.
4. Memperbaiki kehidupan organisme tanah.

Jenis-Jenis Pupuk Organik

Pupuk organik dapat berupa pupuk cair dan pupuk padat. Pupuk cair biasanya berupa saringan dari pupuk padat. Pupuk cair ini dimaksudkan agar penggunaan lebih mudah, tidak mengandung kotoran dan sekaligus menjaga

kelembaban tanah. Pupuk organik padat dapat berupa pupuk hijau, pupuk serasah, kompos, maupun pupuk kandang.

Pupuk Organik Padat

A. Pupuk Hijau

Pupuk hijau diartikan sebagai hijauan muda dan dapat sebagai penambah N dan unsur-unsur lain atau sisa-sisa tanaman yang dikembalikan ke tanah. Pupuk hijau tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kandang, apabila jumlah pupuk kandang sedikit sedangkan tanah sangat memerlukan pupuk organik. Keuntungan penggunaan pupuk hijau antara lain mampu memperbaiki struktur dan tekstur tanah serta infiltrasi air, serta mencegah adanya erosi dan mengendalikan hama dan penyakit berasal dari tanah dan gulma.

B. Pupuk Serasah

Pupuk serasah merupakan suatu pemanfaatan limbah atau komponen tanaman yang sudah tidak terpakai. Misalnya jerami kering, bonggol jerami, rumput tebasan, tongkol jagung dan lain-lain. Pupuk serasah sering disebut pupuk penutup tanah karena pemanfaatannya dapat secara langsung, yaitu ditutupkan pada permukaan tanah disekitar tanaman (mulsa). Peranan pupuk ini diantaranya adalah :

1. Dapat menjaga kelembaban tanah, mengurangi penguapan, penghematan pengairan.
2. Mencegah erosi, permukaan tanah yang tertutup mulsa tidak mudah larut dan terbawa air.
3. Menghambat adanya pencucian unsur hara oleh air dan aliran permukaan.

4. Menghambat pertumbuhan gulma.
5. Menjaga tekstur tanah tetap remah.
6. Menghindari kontaminasi penyakit akibat percikan air hujan.
7. Memperlancar kegiatan jasad renik tanah sehingga membantu menyuburkan tanah dan sumber humus.

C. Pupuk Kompos

Pupuk kompos merupakan bahan-bahan organik yang telah mengalami pelapukan, seperti jerami, alang-alang, sekam padi dan lain-lain termasuk kotoran hewan. Sebenarnya pupuk hijau dan seresah dapat dikatakan sebagai pupuk kompos. Tetapi sekarang sudah banyak spesifikasinya mengenai kompos. Biasanya orang lebih suka menggunakan limbah atau sampah domestik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan bahan yang dapat diperbaharui yang tidak tercampur logam dan plastik. Hal ini juga diharapkan dapat menanggulangi adanya timbunan sampah yang menggunung serta mengurangi polusi dan pencemaran perkotaan.

D. Pupuk Kandang

Pupuk Kandang merupakan pupuk yang sangat mudah dibuat dan biaya yang diperlukan sangat murah. Pupuk kandang merupakan perpaduan pertanian dan peternakan yang sekaligus merupakan konsep pertanian organik. Pupuk kandang mempunyai sifat yang lebih menguntungkan dari pada pupuk anorganik dan pupuk organik lain. Keuntungan tersebut antara lain:

1. Pupuk kandang mengandung unsur hara organik yang diperlukan tanah guna mempertahankan struktur tanah sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produksi tanah.

2. Pupuk kandang memiliki unsur hara mikro dan makro yang terdapat pada pupuk lain seperti unsur Belerang, Mangan, Cobal, dan Brom.
3. Pupuk kandang banyak mengandung mikroorganisme yang dapat membantu pembentukan humus dalam tanah guna mensistesis senyawa yang berguna bagi tanaman.

E. Pupuk Guano

Pupuk Guano merupakan sedimen yang terdiri dari kotoran binatang, terutama kotoran burung dan kelelawar yang telah mengalami perubahan waktu dalam waktu relatif lama. Unsur hara yang terdapat didalamnya adalah Nitrogen, Kalium dan Fosfor.

F. Pupuk NPK Organik

Pupuk organik biasa dibuat dalam bermacam-macam bentuk. Biasa dibuat serbuk dan butiran. Pemilihan bentuk ini tergantung pada penggunaan, biaya, dan aspek-aspek pemasaran lainnya. Bahan pupuk organik yang digunakan biasa dibuat dari pupuk kandang. Tapi perlu diingat pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang yang sudah matang bukan yang baru keluar dari binatang. Bisa juga menggunakan kompos, baik kompos dari limbah pertanian, kompos dari sampah organik, atau humus yang langsung diambil dari tanah.

Keunggulan Pupuk NPK Organik

1. Pemakaian Pupuk Organik berkualitas, diperoduksi secara continue, selain kaya akan unsur hara makro dan mikro, juga mengandung asam amino essential yang sangat penting bagi tanaman untuk tumbuh sehat produktif.

2. Bersifat *slow rinse* (terurai secara perlahan) penyerapan unsur hara oleh tanaman lebih efisien.
3. Meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit, serta mampu menetralkan pH tanah sesuai dengan kebutuhan tanaman.
4. Mengembalikan/menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kondisi mikro organisme tanah.
5. Meningkatkan hasil produksi tanaman.
6. Meningkatkan kondisi fisik struktur tanah, melancarkan sirkulasi air dan udara dalam tanah.
7. Tidak berbahaya apabila terjadi kelebihan dosis pemakaian.
8. Mensterilkan tanah yang beracun akibat penggunaan pupuk kimia, pestisida dan herbisida.

Adapun cara pembuatan pupuk organik :

1. Pengeringan

Kompos ini harus dikeringkan terlebih dahulu. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan menggunakan alat pengering (*rotary dryer*). Kadar air kompos kering kurang lebih dua puluh persen lebih kering lebih bagus.

2. Penggilingan dan Pengayakan

Kompos yang sudah kering kemudian digiling dengan mesin giling. Atau ditumbuk saja juga bisa. Tingkat kahaluskan kompos yang diperlukan minimal 80 *mesh*. Kompos halus ini kemudian diayak dengan ayakan 80 *mesh* atau 100 *mesh*. sisa bahan yang tidak lolos ayakan dikembalikan ke alat penggilingan.

3. Penambahan Bahan-bahan Lain

Apabila diperlukan dapat pula ditambahkan beberapa bahan lain. Beberapa bahan yang sering ditambahkan adalah pupuk anorganik untuk meningkatkan kandungan hara N, P, K, atau hara mikro lainnya. Dapat pula ditambahkan dengan asam humat atau asam fulvat atau hormon perangsang pertumbuhan tanaman. Apabila memungkinkan dapat pula ditambahkan dengan mikroba-mikroba. Tidak semua mikroba bisa ditambahkan ke dalam pupuk NPK organik ini. Banyak nya bahan yang ditambahkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Jenis dan dosis ini merupakan rahasia perusahaan masing-masing.

4. Pengemasan

Langkah berikutnya adalah pengemasan pupuk organik. Ukuran kemasan berukuran 50 kg. Kemasan menggunakan karung ukuran 50 kg. Kemasan biasa terdiri dari dua bagian, bagian dari luar dan bagian dalam (*inner*). Kemasan bagian luar diberi merek atau logo perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Widiastuti (2008) melakukan penelitian Studi Kelayakan Usaha Pupuk Organik Cair di PT. Mulyo Tani Salatiga, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan analisis kualitatif aspek-aspek non finansial yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek SDM, dan aspek lingkungan hidup pada usaha pupuk organik cair di PT. Mulyo Tani Salatiga menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan. Berdasarkan analisis finansial perusahaan pupuk organik cair pada tingkat diskon 13 persen menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 2.159.141.000 dengan nilai IRR sebesar 15 persen, *payback period* selama 1,2

tahun, dan *Break Even Point* selama 8,7 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha pupuk organik cair PT.Mulyo Tani Salatiga layak untuk dilaksanakan.

Khaddafy (2009) meneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik di CV Saung Wira Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan analisis kualitatif aspek-aspek non finansial yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek SDM, aspek lingkungan hidup pada rencana pengembangan usaha pupuk organik di CV Saung Wira menunjukkan bahwa pengembangan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis finansial rencana pengembangan usaha pupuk organik yang paling menguntungkan adalah dengan menggunakan modal sendiri dengan tingkat diskonto 9,7 persen menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 121.292.526 dengan nilai Net B/C sebesar 3,22, nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 47,88 persen dan *payback period* selama 2,28 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana pengembangan usaha pupuk organik CV Saung Wira layak untuk dilaksanakan.

Ahmad (2010) meneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Darul Fallah, unit pupuk organik pondok Pesantren Darul Fallah, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan analisis finansial usaha pembuatan pupuk organik di pabrik pupuk organik Darul Fallah menunjukkan bahwa pengembangan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis finansial rencana pengembangan usaha pupuk organik yang paling menguntungkan adalah dengan menggunakan modal sendiri dengan tingkat diskonto 7 persen menghasilkan NPV yang lebih besar dari nol, yaitu Rp.6.936.028.312 dengan nilai Net B/C sebesar 16,29 nilai IRR yang diperoleh

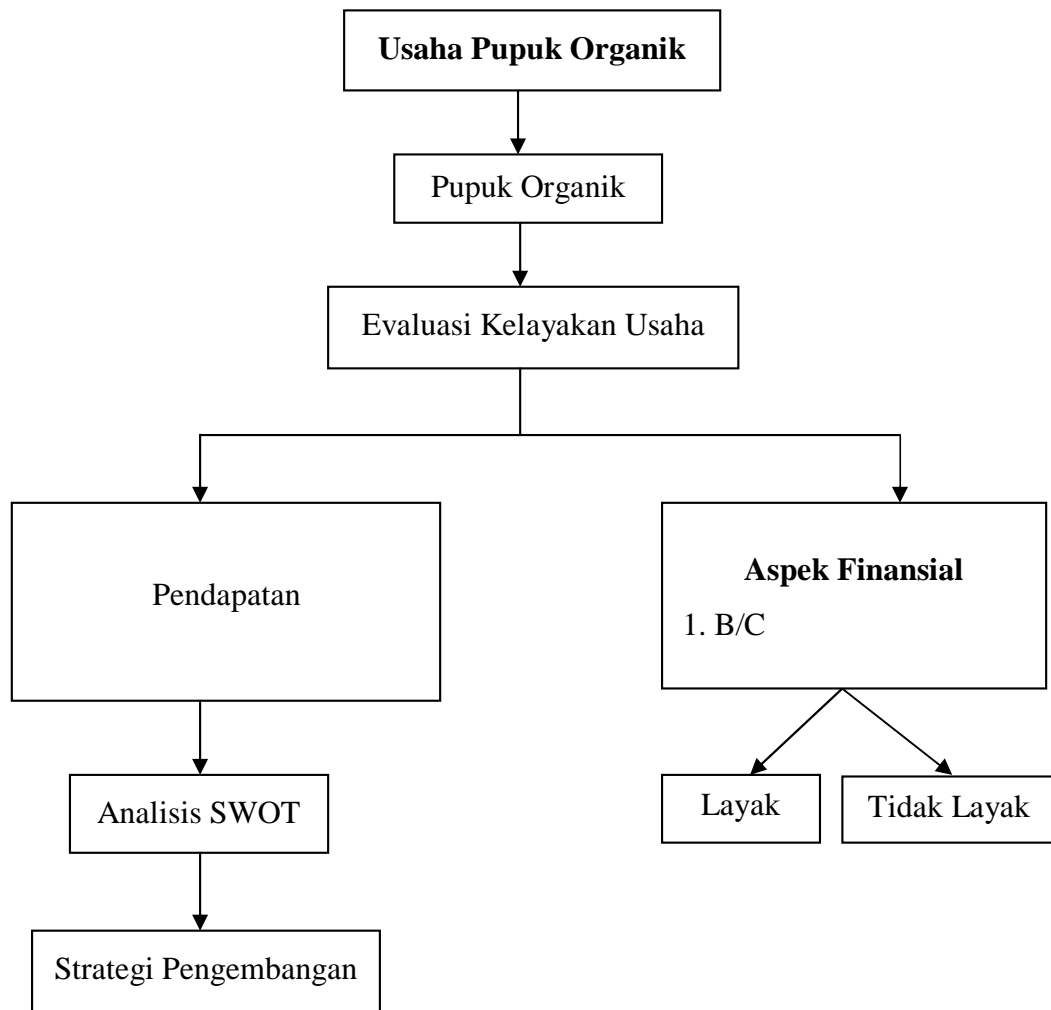
adalah sebesar 264 persen dan *payback period* selama 6 bulan 8 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pupuk organik Darul Fallah layak untuk dilaksanakan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan adanya perubahan konsep dan kebijakan dari pemerintah kepada petani dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/O.T.140/2007 tanggal 28 Desember 2007 menyebutkan pemerintah melalui Departemen Pertanian mengalokasikan subsidi pupuk organik untuk tanaman pangan. Hal ini terkait karena dari kondisi tanah yang semakin kritis dan penurunan tingkat kesuburan akibat penggunaan pupuk kimia yang secara terus menerus. Dilihat dari sisi supply pupuk kimia, pemerintah juga mengalami kendala dalam biaya produksi yang terus meningkat pada akhir tahun 2008 sampai awal tahun 2009. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga pupuk kimia dipasaran domestik, yang pada akhirnya yang akan membengkakkan biaya pemupukan bagi petani. Oleh karena itu perlu dicari alternatif substitusi untuk mengatasi hal ini pemerintah beralih pada pupuk organik. Pupuk organik sebagai solusi dan perlu ditingkatkan terus produksinya. Hal ini didukung dengan kebijakan subsidi pupuk Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/OT/.140 /09/2008 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2009 dimana pupuk organik seharga Rp.500/kg. Harga ini jauh lebih murah dibanding pupuk lainnya. Dilihat animo masyarakat yang semakin banyak menggunakan pupuk organik diharapkan pupuk organik menjadi solusi yang

mampu menguntungkan berbagai pihak baik untuk pemerintah, petani dan produsen.

Terkait dengan pengembangan dan peningkatan usaha produksi pupuk organik yang direncanakan pemerintah terbuka baik perorangan dan badan usaha, maka pengusaha pupuk organik ini mengambil peluang ini untuk membuka usaha produksi pupuk organik dalam bentuk butiran dan tabur. Usaha produksi pupuk organik ini perlu dilakukan evaluasi melalui analisis kelayakan usaha yang terkait dengan aspek finansial dengan tingkat sensitifitas tertentu. Dari aspek-aspek diatas akan tergambar layak atau tidak layak usaha ini dijalankan. Jika menurut analisis usaha ini layak, maka dilakukan penentuan faktor eksternal dan internal guna menghasilkan strategi pengembangan. Hal ini dilakukan untuk mencari strategi yang perlu diprioritaskan pada perusahaan tertentu.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pupuk organik yang berlokasi di desa Mekarsari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Usaha pupuk organik ini merupakan usaha yang sudah berdiri lama tepatnya pada tahun 2004.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah usaha pupuk organik. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi usaha pupuk organik. Menurut Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitiannya disebut dengan studi

sensus. Dalam hal ini jumlah populasi usaha pupuk organik dengan jumlah 10 pengusaha pupuk organik sehingga seluruh populasi yang berjumlah 10 orang menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan penggiling padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa dan Biro Pusat Statistik kabupaten Deli Serdang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha pupuk organik. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha pupuk organik. Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan B/C dan PP dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

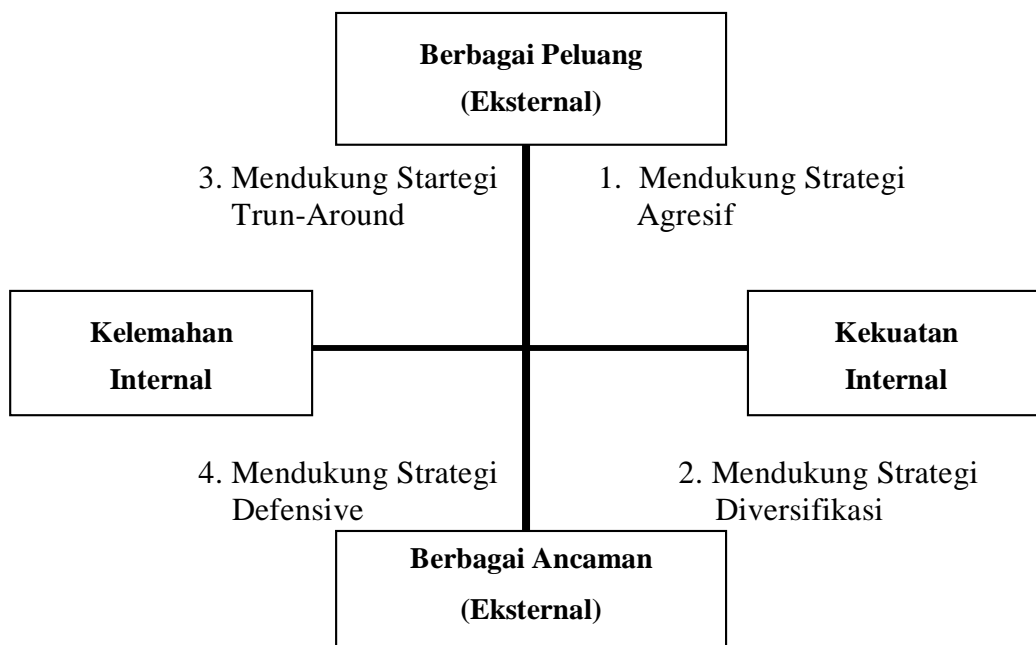
$B/C > 1$, Maka Usaha Layak Dilakukan

$B/C < 1$, Maka Usaha Tidak Layak Dilakukan

Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai uang untuk mengkaji kelayakan usaha atau aspek finansial dari usaha. Dalam aspek finansial terdapat beberapa metode, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menyelesaikan masalah ketiga tentang strategi pengembangan usaha pupuk organik dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opprtunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

- Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 1. Matriks Factor Strategi Internal/Eksternal

Factor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
Kekuatan/peluang :			
1			
2			
3			
4			
5			
Total Skor Kekuatan/Peluan	1.00		
Kelemahan/ancaman :			
1			
2			
3			
4			
5			
Total skor kelemahan/ancaman	1.00		
Selisih kekuatan- kelemahan/peluang-ancaman			

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)

berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah negatif/kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah skala mulai dari 1 (*outstanding*) sampai dengan 4 (*poor*)

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (*Strengths-opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*) (Rangkuti,2015).

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Anayisis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor

peluang bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilai kecil ratingnya adalah -4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
- e. Jumlahnya skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Defenisi Batasan Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematisasikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
2. Kekuatan (*Strengths*) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
3. Kelemahan (*Weakness*) adalah kekurangan yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.

4. Peluang (*opportunities*) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan sasaran dapat dicapai dengan baik.
5. Ancaman (*Thrats*) adalah bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu sistem yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin lemah.
6. Strategi pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna mengembangkan usaha keripik pisang gosong.
7. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg).
2. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
3. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi usaha pupuk per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.
6. Harga Penjualan adalah biaya pemasaran ditambahkan profit atau keuntungan yang diinginkan dari tiap lembaga pemasaran dalam saluran distribusi (Rp/Kg).

7. Pelaku usaha sampel adalah pelaku usaha yang memproduksi pupuk organik.
8. Analisis kelayakan (B/C) dan (PP) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.
9. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pupuk organik yang berada di desa Mekarsari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Mekar Sari

Desa Mekarsari terletak didalam wilayah Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang terletak dilintas sebuah sungai yang berair jernih yang berasal dari air danau toba dan bermuara ke Selat Malaka di Tanjung Balai, Asahan Sumatera Utara beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan permukiman tanah datar berketinggian 20 mdpl, Curah Hujan 1.774 mm/tahun. Luas Desa Mekarsari \pm 25.099 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Dalam
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang
- c. Sebelah Selatan berbatasan Aek Kuasan
- d. Sebelum Barat berbatasan dengan Kecamatan Rahuning

Jarak dengan ibu kota Kecamatan Pulau Rakyat \pm 44 km, dan ditempuh dengan kendaraan roda 4 maupun 2.

Penggunaan Lahan

Luas wilayah desa penelitian yakni desa Mekar Sari menurut fungsinya dapat dibagi menjadi areal perkebunan, perumahan, peternakan, pertanian/sawah, rawa-rawa, tambak/kolam, hutan. Untuk lebih jelasnya tabel 2 di bawah ini akan dapat menggambarkan bagaimana sebaran penggunaan lahan di desa Mekar Sari.

Tabel 2. Jenis penggunaan lahan di desa Mekar Sari

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Persentase (%)
1	Luas wilayah perkebunan	12.292	48.97
2	Luas wilayah pertanian	414	1.64
3	Luas wilayah pemukiman	907	3.61
4	Luas wilayah tambak/kolam	2	0.08

5	Luas wilayah Rawa-rawa	4.519	18.00
6	Luas wilayah hutan	6.080	24.22
7	Luas wilayah lainnya	885	3.52
Jumlah		25.099	100

Sumber :Kantor Desa Mekar Sari,2018

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jenis penggunaan lahan untuk perkebunan seluas 12.292 Ha, sedangkan lahan pertanian 414 Ha, lahan yang digunakan sebagai pemukiman seluas 907 Ha (3.61), lahan untuk tambak/kolam seluas 2 Ha, luas lahan untuk Rawa-rawa seluas 4.519 Ha, lahan untuk hutan seluas 6.080 Ha, dan lahan yang digunakan untuk lainnya adalah 885 Ha. Menurut kepala desa Mekar Sari, perkebunan dan peternakan inilah yang sedang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari hasil pengolahan limbah sawit dapat dimanfaatkan oleh pengusaha pupuk organik yang ada di desa Mekar Sari sebagai bahan baku dari proses pembuatan pupuk organik. Sedangkan dari sektor peternakan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat iyalah berupa sapi yang dapat dijual secara langsung dan juga limbah kotoran sapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik oleh pengusaha pupuk di Desa Mekar Sari.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Mekarsari adalah 33.085 jiwa yang tinggal di pemukiman yang tersebar 11 dusun. Distribusi penduduk Desa Mekarsari berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Mekarsari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

No	Jenis Kelamin (L/K)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki - Laki	16.666	50.37
2	Perempuan	16.419	49.63
Jumlah		33.085	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Mekarsai, 2018

Tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa mekarsari menurut jenis kelamin pada tahun 2017 sebesar 33.085 jiwa, meliputi 16.666 jiwa laki-laki dan 16.419 jiwa perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

2. Menurut Agama

Penduduk di Desa Mekarsari yang terletak di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Mekarsari , Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Islam	30.147	91.12
2	Protestan	2.210	6.68
3	Katholik	436	1.32
4	Budha	273	0.82
5	Hindu	19	0.06
	Jumlah	33.085	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Mekarsari, 2018.

Dari tabel diatas, menunjukkan mayoritas penduduk desa mekarsari menganut agama islam sebanyak 30.147 jiwa dari 33.085 jiwa, agama protestan sebanyak 2.210 jiwa, agama katholik sebanyak 436 jiwa, agama budha sebanyak 273 jiwa, agama hindu sebanyak 19 jiwa.

Sarana Desa

Sarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Mekarsari tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Mekarsari akan cepat. Sarana dapat di katakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhan. Sarana di desa mekarsari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Sarana di Desa Mekarsari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

No	Jenis Sarana	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	10	27,78
2	Sarana Ibadah	13	36,11
3	Sarana Kesehatan	1	2,78
4	Sarana Perkantoran	1	2,78
5	Sarana Pos Kamling	11	30,55
	Jumlah	36	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Mekarsari, 2018.

Pada tabel di atas, di ketahui bahwa sarana dan di desa mekarsari dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan. Adapun sarana pendidikan berjumlah 10 unit atau 27,78%, sarana ibadah 13 unit atau 36,11%, sarana kesehatan berjumlah 1 atau 2,78%, sarana perkantoran berjumlah 1 atau 2,78% dan sarana pos kamling berjumlah 11 unit atau 30,55 %.

Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa, serta sangat mempengaruhi perkembangan dan masyarakat di daerah tersebut. Semakin baik prasarana akan mengakibatkan penyediaan prasarana produksi dan pemasaran hasil peternakan/pertanian serta kegiatan produksi lainnya dapat berjalan dengan lancar. Keadaan prasarana yang terdapat di Desa Mekar Sari dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Prasarana di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

No	Kondisi Jalan	Jarak (Km)	Persentase (%)
1	Aspal Beton (Hotmix)	18,33	29,902
2	Berbatu	18,9	30,832
3	Tanah	24,07	39,266
	Jumlah	61,3	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Mekar Sari, Tahun 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui kondisi jalan di Desa Mekar Sari, cukup memadai untuk memperlancar kegiatan masyarakat, berupa pemasaran

hasil produksi dan kegiatan lainnya. Dimana kondisi jalan di Desa Mekar Sari mencapai 61,30 km, yang berdasarkan atas totmix 18,33 km, berbatu 18,9 km dan tanah 24,07 km.

Tabel 7. Jumlah Ternak sapi di Desa Mekar Sari, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi	9.594

Sumber : Kantor Kepala Desa Mekar Sari, 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah ternak sapi di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, cukup banyak dan kotoran sapi yang ada sangat dimanfaatkan oleh pengusaha pupuk organik di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan untuk bahan baku pembuatan pupuk organik. Yang dapat menambah pendapatan peternak sapi di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Karakteristik Sampel Usaha Pupuk Organik

Responden peneelitan dalam usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan sebanyak 10. Adapun karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha pupuk organik, jumlah tanggungan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur Responden secara keseluruhan berada pada rentang 30 - 60 tahun dan dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	30 – 40	5	50
2	41 – 50	2	20
3	51 – 60	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas, terlihat bahwa responden penelitian berdasarkan tingkat umur terendah 30 – 40 tahun yaitu 5 jiwa atau 50 %.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di maksud adalah pendidikan bersifat formal. Pendidikan responden penelitian sampel secara keseluruhan adalah tingkat pendidikan 6 – 12 tahun. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mekarsari.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	50
2	SMP	4	40
3	SMA	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan tingkat umur terendah pengusaha pupuk organik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SD dengan jumlah responden sebanyak 5 jiwa atau 50%, SMP dengan jumlah responden sebanyak 4 jiwa atau 40% dan SMA dengan jumlah responden sebanyak 1 jiwa atau 10%.

Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pendidikan SMA memiliki kemampuan mengelolah usahanya dengan lebih baik dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikan SD dan SMP. Hal ini dikarenakan responden yang pendidikan SMA memiliki lebih banyak pengetahuan serta keahlian dalam mengelolah serta mengembangkan usahanya.

3. Jumlah Tanggungan Pengusaha Pupuk Organik

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Berdasarkan jumlah tanggungan Pengusaha pupuk organik sampel secara keseluruhan berada pada rentan 1 – 6 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan pengusaha pupuk organik sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Mekarsari tahun 2019.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	4	40
2	3 – 4	3	30
3	5 – 6	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pengusaha pupuk organik responden berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 1 – 2 jiwa dengan jumlah 4 orang atau 60% dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 3 – 4 dan 5 – 6 jiwa dengan jumlah yang sama yaitu 3 orang atau 30%.

4. Pengalaman Responden Pupuk Organik

Pengalaman pengusaha responden dapat diartikan sebagai lamanya seorang pengusaha pupuk organik pada bidang produsen. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang produsen, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Desa Mekarsari Tahun 2019.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	7	6	60
2	11 – 15	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa jumlah pengusaha pupuk organik dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 11 - 15 tahun dengan jumlah pengusaha 4 jiwa atau 40% dan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 7 tahun dengan jumlah 6 jiwa atau 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha pupuk organik perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha pupuk organik atau disebut biaya usaha selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha pupuk organik. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha pupuk organik adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha pupuk organik merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan padi meliputi biaya mesin, timbangan, cangkul, sekop dll. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pupuk organik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Organik

Komponen	Biaya Penyusutan (Rp)
Biaya penyusutan	
Mesin	49.875
Ayakan	10.973
Timbangan	7.575
Cangkul	8.663
Sekop	8.456
Kereta Dorong	15.938
Uji lab	25.000
Total Biaya penyusutan	126.480

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah biaya mesin, ayakan, timbangan, cangkul, sekop, dan kereta dorong yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp. 126.480.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha pupuk organik yaitu Rp. 21.198.300 biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Biaya Variabel Pengusaha Pupuk Organik

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya Perbulan (Rp)
Bahan Baku :			
Kotoran Sapi	Goni	42	1.140.100
Limbah Sawit	Goni	42	7.625.800
Solar	Liter	4	1.037.400
Transportasi	-	-	2.975.000
Listrik	Kwh	-	785.000
Servis	-	-	2.750.000
Tenaga Kerja	Rp/Hk	5	5.605.000
Total Biaya Variabel			21.198.300

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan baku yaitu kotoran sapi Rp. 1.140.100 sedangkan biaya limbah sawit Rp.7.625.800, sementara biaya solar Rp.1.037.400, biaya perbulan transportasi Rp.2.975.000, biaya listrik perbulan Rp.785.000, biaya servis perbulan Rp.2.750.000 sedangkan tenaga kerja perbulan nya Rp.5.605.000, maka dari itu keseluruhan biaya variabel perbulan untuk pengusaha pupuk organik Rp.21.198.300

Biaya Total

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pupuk organik selama periode produksi dalam 1 bulan.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha pupuk organik selama 1 bulan adalah Rp. 21.198.780. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha pupuk organik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Total Biaya Pengusaha Pupuk Organik

Keterangan	Total selisih (Rp)
Total Biaya Tetap Dan Penyusutan	126.480
Total Biaya Variabel	21.198.300
Jumlah	21.324.780

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Penerimaan Usaha Pupuk Organik

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pengusaha dengan harga jual produksi. Harga jual pupuk sebesar Rp.120.000/kemasan dengan total penerimaan per bulan Rp.46.826.000. dengan jumlah penerimaan usaha pupuk organik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 14. Penerimaan Pupuk Organik

Produksi Per Bulan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Per Bulan)
390	120.000	46.826.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pendapatan Usaha Pupuk Organik

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha pupuk organik adalah:

Tabel 15. Total Biaya Pengusaha Pupuk Organik

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan Perbulan	46.826.000
Total Biaya Perproduksi Perbulan	21.324.780
Total Pendapatan	25.501.220

Sumber : Data Primer Diolah 2019

B/C Rasio

Merupakan jumlah pendapatan dibagi total biaya produksi, maka dapat dilihat dibawah ini :

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{24.781.220}{22.044.780} = 1,19$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai b/c rasio adalah 1,19. Dimana nilai $B/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik layak untuk diusahakan.

ANALISIS SWOT

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha pupuk organik Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha pupuk organik. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “tahap pengumpulan data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Beberapa kekuatan pada usaha pupuk organik

1. Ketersediaan Modal Usaha Yang Bagus Dalam Pengembangan Usaha Pupuk Organik.
2. Kemasan Produk Pupuk Organik Yang Bagus Dan Rapi Untuk Menarik Minat Konsumen.
3. Kualitas Produk Pupuk Organik Yang bagus dan Sudah Melalui Uji Labotarium.

Beberapa kelemahan pada usaha pupuk organik

1. Kurangnya Tenaga Kerja Dalam Pegolahan Pupuk Organik.
2. Kurang Nya Penggunaan Teknologi Mesin Dalam Proses Pembuatan Pupuk Organik.
3. Kurangnya Sarana Transportasi Dalam Mendistribusikan Produk Pupuk Organik ke Konsumen.

Beberapa peluang pada usaha pupuk organik

1. Tingginya Permintaan Pupuk Organik di Pasar.
2. Pasar Tersedia Untuk Hasil Produk Pupuk Organik.
3. Ketersediaan Kredit Usaha untuk mengembangkan usaha pupuk organik.

Beberapa ancaman pada usaha pupuk organik

1. Pesaing Produk Pupuk Organik Dari Wilayah Lain.
2. Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Organik Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku.
3. Dalam Proses Pembuatan Pupuk Organik Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam.

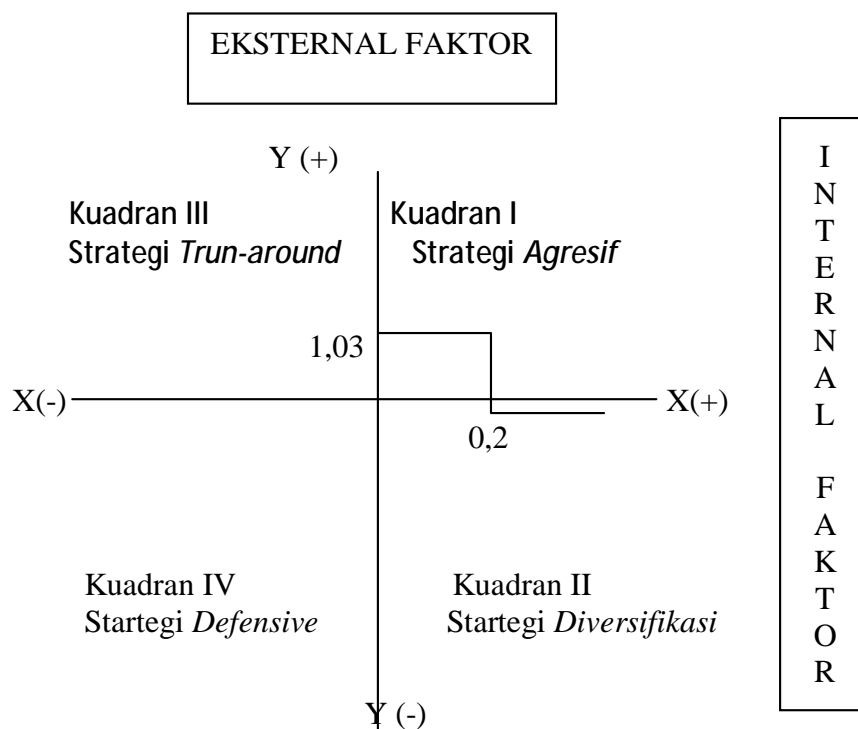
Tabel 16. Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Pupuk Organik Di Desa Mekar Sari Asahan

Factor Dan Elemen Strategi Internal	Rating	Bobot	Scoring (Rating x Bobot)
Kekuatan :			
a. Ketersediaan Modal Usaha Yang Bagus Untuk Mengembangkan Usaha Pupuk Organik.	3	0,20	0,60
b. Kemasan Produk Pupuk Organik Yang Bagus Dan Rapi Untuk Menarik Minat Konsumen.	3	0,19	0,57
c. Kualitas Produk Pupuk Organik Yang Bagus Dan Sudah Melalui Uji Labotarium.	3	0,17	0,51
Total Skor Kekuatan			1,63
Kelemahan :			
a. Kurangnya Tenaga Kerja Dalam Pegolahan Pupuk Organik.	2	0,1	0,2
b. Kurang Nya Penggunaan Teknologi Mesin Dalam Proses Pembuatan Pupuk.	3	0,1	0,3
c. Kurangnya Sarana Transportasi Dalam Mendistribusikan Produk Pupuk Organik ke Konsumen.	1	0,1	0,1
Total Skor Kelemahan			0,6
Selisih Kekuatan – Kelemahan			1,03
Peluang :			
a. Tingginya Permintaan Pupuk Organik	3	0,16	0,48

di Pasar			
b. Pasar Tersedia Untuk Hasil Produk Pupuk Organik	2	0,19	0,38
c. Ketersediaan Kredit Usaha Untuk Mengembangkan Usaha Pupuk Organik	3	0,16	0,48
Total Skor Peluang			1,34
Ancaman :			
a. Pesaing Produk Pupuk Organik Dari Wilayah Lain	3	0,1	0,48
b. Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Organik Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku	2	0,16	0,32
c. Dalam Proses Pembuatan Pupuk Organik Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam	2	0,15	0,3
Total Skor Ancaman			1,1
Selisish Peluang – Ancaman			0,24

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Berdasarkan tabel maka di peroleh nilai $X > 0$ yaitu 0,24 dan nilai $Y > 0$ yaitu 1,03. Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada *Koordinat Cartesius* berikut ini :



Gambar 3. Matriks Posisi SWOT

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha pupuk organik di Desa Mekar Sari adalah untuk internal, bernilai 1,03 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai, 0,24 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar daripada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha pupuk organik ini berada pada daerah I (*Strategi Agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth*

oriented strategy). Strategi agresif ini lebih fokus kepada SO (*Strenght – Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap Analisis Data

Tabel 17. Matriks SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S) 1. Ketersediaan modal usaha yang bagus dalam pengembangan usaha pupuk organik 2. Kemasan produk pupuk organik yang bagus dan rapi 3. Kualitas produk pupuk organik yang bagus dan sudah melalui uji labotarium	WEAKNESSES (W) 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk organik 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk 3. Kurangnya sarana transportasi dalam mendistribusikan produk pupuk organik ke konsumen
EKTERNAL	OPPORTUNITIES (O) 1. Tingginya permintaan pupuk organik di pasar 2. Pasar tersedia untuk hasil produk pupuk organik 3. Ketersediaan kredit usaha untuk mengembangkan usaha pupuk organik	STRATEGI WO 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untuk menghasilkan produk pupuk organik di pasar (W1 Dan O2) 2. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pupuk organik yang tinggi (W2 Dan O1) 3. Pengoptimalan sarana transportasi untuk mengajukan pinjaman atau kredit usaha (W3 Dan O3)
	Strategi SO 1. Ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha pupuk organik untuk permintaan pupuk yang tinggi (S1 Dan O1) 2. Kemasana produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga hasil pupuk tersedia di pasar (S2 Dan O2) 3. Kualitas produk yang sudah di uji labotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap	

	kualitas pupuk tersebut(S3).	
THREATS (T) 1.Pesaing Produk Pupuk Organik Dari Wilayah Lain 2.Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Organik Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku 3.Dalam Proses Pembuatan Pupuk Organik Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam	STRATEGI ST 1. Menciptakan kemasan produk pupuk organik yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk di wilayah lain (S2 Dan T1) 2. Membuat kualitas produk pupuk yang bagus agar tidak tergantung dengan kondisi alam (S3 Dan T3) 3. Mengoptimalkan Ketersediaan modal usaha pupuk untuk menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 Dan T2)	STRATEGI WT 1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk organik untuk bersaing dalam menghasilkan produk pupuk organik yang lebih baik (W1 Dan T1) 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk organik (W2 Dan T3) 3. Kurangnya sarana transportasi untuk bersaing dengan pengusaha lain dalam memperoleh bahan baku(W3 Dan T1)

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha pupuk organik di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

1. Ketersediaan modal dalam pengembangan usaha pupuk organik untuk permintaan pupuk yang tinggi (S1 Dan O1).

Strategi (meningkatkan jumlah produksi pupuk agar kebutuhan konsumen terpenuhi dengan memaksimalkan kapasitas peralatan). Penambahan modal usaha dengan melakukan permohonan pinjaman/kredit ke lembaga keuangan.

2. Kemasana produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga hasil pupuk tersedia di pasar (S2 Dan O2).

Strategi (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merk produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi).

3. Kualitas produk yang sudah di uji labotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap kualitas pupuk tersebut.

Strategi (Melakukan kerja sama dengan balai penelitian dengan melakukan pengujian dilapangan (deplot) dan hasilnya dipublikasikan ke media sarana dan secara berkala produk pupuk tersebut di lakukan pengujian ulang).

Strategi WO

1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untuk menghasilkan produk pupuk organic (W1 Dan O2)

Strategi (membuka lowongan pekerjaan untuk mencari tenaga kerja atau karyawan yang mempunyai kemampuan dalam bidang pembuatan pupuk organik).

2. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala bagi pengusaha dalam memenuhi permintaan pupuk organik yang tinggi (W2 Dan O1)

Strategi (meningkatkan penggunaan teknologi mesin dan menambah jumlah mesin yang ada sehingga pengusaha lebih mudah dalam memproduksi pupuk organik dan dapat memenuhi permintaan pupuk yang semakin tinggi).

3. Pengoptimalan sarana transportasi untuk mengajukan pinjaman atau kredit usaha (W3 Dan O3)

Strategi (mengajukan pinjaman atau kredit usaha ke lembaga keuangan untuk menambah sarana transportasi dalam mendistribusikan pupuk ke konsumen).

Strategi ST

1. Menciptakan kemasan produk pupuk organik yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk di wilayah lain (S2 Dan T1)

Strategi (menciptakan kemasan yang bagus dan menarik serta mencantumkan merek dan kandungan apa saja yang terdapat dalam pupuk organik tersebut sehingga dapat menarik minat dari konsumen terhadap pupuk tersebut)

2. Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur hara nya lebih tinggi (S3 Dan T3)

Strategi (menjaga kualitas produk dengan menambah bahan-bahan organik yang lain dan sehingga pupuk organik tersebut lebih tinggi kualitasnya dari produsen pupuk organik lainnya).

3. Mengoptimalkan Ketersediaan modal usaha pupuk untuk organik menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 Dan T2)

Strategi (membuat ketersediaan modal usaha pupuk lebih banyak untuk menghindari kekurangan modal dalam pembelian bahan baku dan menambah tepat waktu permintaan konsumen).

Strategi WT

1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk organik untuk bersaing dalam menghasilkan produk pupuk organik yang lebih baik (W1 Dan T1)

Strategi (Membuka lowongan pekerjaan khusus untuk tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam pembuatan pupuk organik sehingga dapat menghasilkan produk pupuk organik yang mempunyai kualitas yang bagus).

2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk organik (W2 Dan T3)

Strategi (meningkatkan penggunaan teknologi mesin dengan baik agar lebih mudah dalam proses pembuatan pupuk organik tersebut).

3. Kurangnya sarana transportasi untuk bersaing dengan pengusaha pupuk organik lain dalam memperoleh bahan baku(W3 Dan T1)

Strategi (menambah sarana transportasi agar lebih mudah memperoleh bahan baku dan lebih mudah mendistribusikan pupuk organik ke konsumen).

Strategi pengembangan usaha pupuk organik

Mendirikan suatu usaha baik usaha kecil maupun besar, harus membuat perencanaan langkah awal, yaitu “strategi”. Strategi sangat di butuhkan karena mampu menghasilkan hasil yang positif dari apa yang telah direncanakan walaupun hasil yang di dapat tidak begitu besar, serta dukungan dari kreatifitas para pelaku bisnis yaitu mampu memanfaatkan SDA dan penggunaan tidak berlebihan dan juga pemerintah yang meminimalkan sistem birokrasi dalam mendirikan suatu usaha (berbisnis).

Dalam menentukan “strategi pengembangan” suatu usaha atau perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang telah dibahas pada halaman sebelumnya yaitu dengan menggunakan “Analisis SWOT” tetapi analisis SWOT kurang sempurna apabila tidak di dukung oleh beberapa teori yang ada pada “strategi bisnis”.

Terdapat dua macam strategi bisnis yang mampu menunjukkan usaha (perusahaan) :

1. Strategi yang pertama adalah pilihan strategi yang berorientasi pada *product leadership* (keunggulan produk), dimana lebih mengutamakan kualitas produk, kandungan unsur hara dalam produk ,membuat merk produk dikemas, mempublikasikan hasil uji lab yang ada.
2. Strategi yang ketiga adalah strategi yang mengacu pada *customer intimacy* (pendekatan dengan pelanggan). Dalam katagori ini, yang paling utama adalah membangun pendekatan dengan para pelanggannya, dengan harapan akan terciptanya relasi yang langgeng dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam usaha pupuk organik produksi rata rata Rp. 21.324.780, dengan penerimaan sebesar Rp.46.826.000 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp. 25.501.220 / bulan.
2. Didaerah penelitian usaha pupuk organik mendapat b/c sebesar 1,19 sehingga $b/c > 1$, maka usaha pupuk organik di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
3. Strategi pengembangan yang harus dilakukan usaha pupuk organik adalah strategi so (*strength - opportunities*), yaitu meningkatkan jumlah produksi serta menjaga kualitas produk pupuk agar keinginan konsumen terpenuhi dan meningkatkan penjualan (s1, dan o1). Menciptakan variasi dari pupuk, dan serta pengoptimalan kemasan dengan membuat merk pruduk, usia produksi, agar penjualan pupuk dapat masuk ke pasar-pasar modern untuk memperluas perkembangan usaha (s2, dan o2). Menciptakan kredit usaha pupuk organik dengan cara membuat kualitas produk yang bagus dan menarik sehingga membuat konsumen tertarik (s3 dan o3).

Saran

1. Kepada pengelola usaha pupuk organik agar tetap memproduksi pupuk dengan menciptakan produk yang lebih menarik dengan kemasan yang lebih baik dan membuat merk produk agar harga produk lebih tinggi dan dapat dilakukan promosi serta pemasaran yang lebih luas lagi.

2. Kepada pemerintah agar memberikan bantuan berupa permodalan kepada pelaku usaha pupuk agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi dengan bantuan teknologi dan beberapa teknik pengolahan pupuk salah satunya menggunakan teknologi alat pengolahan pupuk , dan dapat mempermudah promosi produk pupuk di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Z, 2014. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pupuk Organik di Provinsi Lampung. *Jurnal Teknik Industri Intens. Vol 01 No 03 Januari 2014 ISSN 2338-5081. 2 Oktober 2018.*
- Ahmad, 2010. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Darul Fallah. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- David , Fred R, 2004. *Manajemen Strategi. Konsep.* Prentice Hall Inc. New.
- Elpawati, Muhammad H, 2013. Strategi Pengembangan Bisnis Pupuk Rumah Kompos UIN Jakarta. *Jurnal Agribisnis. Vol 7 No 1 Juni 2013 [105-128] ISSN 1979-0058. 2 Oktober 2018.*
- Herliyadi, 2010. *Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Granul Studi Kasus PT Agrindo Surya Graha.* Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut pertanian bogor. Bogor.
- Husnain, S. Haris dan S. Diah. 2005. Mungkinkah Pertanian Organik di Indonesia? Peluang dan Tantangan, *Jurnal Inovasi. 4(17) : 9-14.*
- Musnawar, Effi Isnawati. 2006, *Pembuatan dan Aplikasi Pupuk Organik Padat.* Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rangkuti, 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharwaji, S. 2010. Pupuk Organik Peluang dan Kendalanya. *Jurnal Seminar Nasional Teknik Kimia. ISSN 1693-4393. 5 Oktober 2018.*
- Widiastuti, W. 2008. *Studi Kelayakan Usaha Pupuk Organik Cair PT Mulyo Tani Salatiga Jawa Tengah.* Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Usaha Pupuk Organik

No Sampel	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Mata Pencarharian Utama	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman (Thn)	Status Kepemilikan
1	Warsino	35	SMA	Wirausaha	4	15	Milik Sendiri
2	Mariono	42	SMP	Wirausaha	4	7	Milik Sendiri
3	Adi	37	SMP	Wirausaha	5	11	Milik Sendiri
4	Giran	58	SD	Wirausaha	2	11	Milik Sendiri
5	Mantok	34	SD	Wirausaha	6	7	Milik Sendiri
6	Muliyadi	34	SD	Wirausaha	6	7	Milik Sendiri
7	Tumini	57	SD	Wirausaha	2	11	Milik Sendiri
8	Kelik	43	SMP	Wirausaha	3	7	Milik Sendiri
9	Suardi	53	SMP	Wirausaha	2	7	Milik Sendiri
10	Eko	40	SD	Wirausaha	2	7	Milik Sendiri
Jumlah		433			36	90	
Rata - Rata		43			4	9	

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Mesin)

Nomor Sampel	Mesin					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Unit	1	2.200.000	2.200.000	4	41.250
2	Unit	1	1.900.000	1.900.000	4	35.625
3	Unit	1	2.000.000	2.000.000	4	37.500
4	Unit	1	2.000.000	2.000.000	4	37.500
5	Unit	1	2.000.000	2.000.000	4	37.500
6	Unit	1	2.200.000	2.200.000	4	41.250
7	Unit	1	2.000.000	2.000.000	4	37.500
8	Unit	1	4.100.000	4.100.000	4	76.875
9	Unit	2	2.000.000	4.000.000	4	75.000
10	Unit	2	2.100.000	4.200.000	4	78.750
Jumlah		12	22.500.000	26.600.000	40	498.750
Rata-Rata		1	2.250.000	2.660.000	4	49.875

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Ayakan)

Nomor Sampel	Ayakan					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Unit	2	125.000	250.000	2	9.375
2	Unit	1	400.000	400.000	2	15.000
3	Unit	1	900.000	900.000	2	33.750
4	Unit	2	120.000	240.000	2	9.000
5	Unit	2	120.000	240.000	2	9.000
6	Unit	2	90.000	180.000	2	6.750
7	Unit	3	70.000	210.000	2	7.875
8	Unit	2	80.000	160.000	2	6.000
9	Unit	2	88.000	176.000	2	6.600
10	Unit	2	85.000	170.000	2	6.375
Jumlah		19	2.078.000	2.926.000	20	109.725
Rata-Rata		2	207.800	292.600	2	10.973

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Timbangan)

Nomor Sampel	Timbangan					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Buah	1	750.000	750.000	5	11.250
2	Buah	1	700.000	700.000	5	10.500
3	Buah	1	360.000	360.000	5	5.400
4	Buah	1	350.000	350.000	5	5.250
5	Buah	1	400.000	400.000	5	6.000
6	Buah	1	450.000	450.000	5	6.750
7	Buah	1	400.000	400.000	5	6.000
8	Buah	1	390.000	390.000	5	5.850
9	Buah	1	750.000	750.000	5	11.250
10	Buah	1	500.000	500.000	5	7.500
Jumlah		10	5.050.000	5.050.000	50	75.750
Rata-Rata		1	505.000	505.000	5	7.575

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Cangkul)

Nomor Sampel	Cangkul					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Buah	3	50.000	150.000	1	11.250
2	Buah	2	45.000	90.000	1	6.750
3	Buah	3	40.000	120.000	1	9.000
4	Buah	3	40.000	120.000	1	9.000
5	Buah	1	50.000	50.000	1	3.750
6	Buah	2	50.000	100.000	1	7.500
7	Buah	3	45.000	135.000	1	10.125
8	Buah	2	45.000	90.000	1	6.750
9	Buah	3	50.000	150.000	1	11.250
10	Buah	3	50.000	150.000	1	11.250
Jumlah		25	465.000	1.155.000	10	86.625
Rata-Rata		3	46.500	115.500	1	8.663

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Sekop)

Nomor Sampel	Sekop					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Buah	5	50.000	250.000	2	9.375
2	Buah	6	50.000	300.000	2	11.250
3	Buah	3	40.000	120.000	2	4.500
4	Buah	5	45.000	225.000	2	8.438
5	Buah	5	50.000	250.000	2	9.375
6	Buah	4	45.000	180.000	2	6.750
7	Buah	4	45.000	180.000	2	6.750
8	Buah	5	50.000	250.000	2	9.375
9	Buah	5	50.000	250.000	2	9.375
10	Buah	5	50.000	250.000	2	9.375
Jumlah		47	475.000	2.255.000	20	84.563
Rata-Rata		5	47.500	225.500	2	8.456

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik (Kereta Dorong)

Nomor Sampel	Karet Dorong					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Buah	2	250.000	500.000	2	18.750
2	Buah	2	250.000	500.000	2	18.750
3	Buah	1	100.000	100.000	2	3.750
4	Buah	1	200.000	200.000	2	7.500
5	Buah	1	250.000	250.000	2	9.375
6	Buah	2	200.000	400.000	2	15.000
7	Buah	2	250.000	500.000	2	18.750
8	Buah	2	300.000	600.000	2	22.500
9	Buah	2	350.000	700.000	2	26.250
10	Buah	2	250.000	500.000	2	18.750
Jumlah		17	2.400.000	4.250.000	20	159.375
Rata-Rata		2	240.000	425.000	2	15.938

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Kotoran sapi)

Nomor Sampel	Kotoran Sapi				
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Goni	39	1.000	39.000	1.014.000
2	Goni	46	1.000	46.000	1.196.000
3	Goni	39	1.000	39.000	1.014.000
4	Goni	36	1.000	36.000	936.000
5	Goni	39	1.000	39.000	1.014.000
6	Goni	39	1.500	58.500	1.521.000
7	Goni	46	1.000	46.000	1.196.000
8	Goni	50	1.000	50.000	1.300.000
9	Goni	39	1.000	39.000	1.014.000
10	Goni	46	1.000	46.000	1.196.000
Jumlah		419	10.500	438.500	11.401.000
Rata-Rata		42	1.050	43.850	1.140.100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (limbah sawit)

Nomor Sampel	Limbah Sawit				
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Goni	39	7.000	273.000	7.098.000
2	Goni	46	7.000	322.000	8.372.000
3	Goni	39	7.000	273.000	7.098.000
4	Goni	36	7.000	252.000	6.552.000
5	Goni	39	7.000	273.000	7.098.000
6	Goni	39	7.000	273.000	7.098.000
7	Goni	46	7.000	322.000	8.372.000
8	Goni	50	7.000	350.000	9.100.000
9	Goni	39	7.000	273.000	7.098.000
10	Goni	46	7.000	322.000	8.372.000
Jumlah		419	70.000	2.933.000	76.258.000
Rata-Rata		42	7.000	293.300	7.625.800

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (solar)

Nomor Sampel	Solar				
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Liter	3	9.500	28.500	741.000
2	Liter	4	9.500	38.000	988.000
3	Liter	5	9.500	47.500	1.235.000
4	Liter	5	9.500	47.500	1.235.000
5	Liter	5	9.500	47.500	1.235.000
6	Liter	4	9.500	38.000	988.000
7	Liter	3	9.500	28.500	741.000
8	Liter	4	9.500	38.000	988.000
9	Liter	5	9.500	47.500	1.235.000
10	Liter	4	9.500	38.000	988.000
Jumlah		42	95.000	399.000	10.374.000
Rata-Rata		4	9.500	39.900	1.037.400

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (tenaga kerja)

Nomor Sampel	Tenaga Kerja			
	Satuan	Jumlah Tk	Upah (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Orang	5	1.100.000	5.500.000
2	Orang	6	1.200.000	7.200.000
3	Orang	5	1.050.000	5.250.000
4	Orang	4	1.150.000	4.600.000
5	Orang	5	1.150.000	5.750.000
6	Orang	5	1.000.000	5.000.000
7	Orang	5	1.200.000	6.000.000
8	Orang	5	1.050.000	5.250.000
9	Orang	6	1.000.000	6.000.000
10	Orang	5	1.100.000	5.500.000
Jumlah		51	11.000.000	56.050.000
Rata-Rata		5	1.100.000	5.605.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 12. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (Transportasi Darat)

Nomo Sampel	Jenis Transportasi	Unit	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Pick Up	1	3.000.000
2	Pick Up	1	2.500.000
3	Pick Up	1	2.916.667
4	Becak Motor	1	2.500.000
5	Pick Up	1	2.916.667
6	Becak Motor	1	2.500.000
7	Pick Up	1	2.916.667
8	Pick Up	1	3.750.000
9	Pick Up	1	3.000.000
10	Pick Up	1	3.750.000
Jumlah		10	29.750.000
Rata - Rata		1	2.975.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 13. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (servis)

Nomor Sampel	Unit	Total Harga (Rp/Bulan)
1	-	3.500.000
2	-	3.000.000
3	-	3.000.000
4	-	2.500.000
5	-	2.000.000
6	-	2.500.000
7	-	3.000.000
8	-	2.000.000
9	-	2.000.000
10	-	4.000.000
Jumlah	-	27.500.000
Rata – Rata	-	2.750.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 14. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik (listrik)

Nomor Sampel	Kwh	Total Harga (Rp/Bulan)
1	-	650.000
2	-	750.000
3	-	700.000
4	-	800.000
5	-	900.000
6	-	700.000
7	-	900.000
8	-	900.000
9	-	650.000
10	-	900.000
Jumlah		7.850.000
Rata-Rata		785.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 15. Total Penerimaan Pengusaha Pupuk Organik

Nomor Sampel	Karung Pupuk (50 kg)	Harga	Total Penerimaan (Rp/Hari)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	16	120.000	1.920.000	49.920.000
2	14	110.000	1.540.000	40.040.000
3	12	120.000	1.440.000	37.440.000
4	16	110.000	1.760.000	45.760.000
5	16	120.000	1.920.000	49.920.000
6	14	110.000	1.540.000	40.040.000
7	14	120.000	1.680.000	43.680.000
8	17	120.000	2.040.000	53.040.000
9	15	150.000	2.250.000	58.500.000
10	16	120.000	1.920.000	49.920.000
Jumlah	150	1.200.000	18.010.000	468.260.000
Rata -Rata	15	120.000	1.801.000	46.826.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 16. Total Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Organic

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya Perbulan
Mesin	Unit	1	49.875
Ayakan	Unit	2	10.973
Timbangan	Unit	1	7.575
Cangkul	Unit	3	8.663
Sekop	Unit	5	8.456
Kereta Dorong	Unit	2	15.938
Uji Lab		5	25.000
Total Biaya Tetap			126.480

Lampiran 17. Total Biaya Variabel Pengusaha Pupuk Organic

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya Perbulan
Bahan Bakau :			
Kotoran Sapi	Goni	42	1.140.100
Limbah Sawit	Goni	42	7.625.800
Solar	Liter	4	1.037.400
Transportasi	-	1	2.975.000
Listrik	Kwh	-	785.000
Servis	-	-	2.750.000
Tenaga Kerja	Rp/Hk	5	5.605.000
Total Biaya Variabel			21.198.300

Lampiran 18. Pendapatan Pengusaha Pupuk Organic

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan Perbulan	46.826.000
Total	
Biaya Produksi Perbulan	21.324.780
Total Pendapatan	25.501.220

Lampiran 19. Biaya B/C Rasio

$$\text{B/C Ratio} = \frac{25.501.220}{21.324.780} = 1,19$$

Lampiran 19 Penilaian Pembobotan

Pembobotan terhadap kekuatan dan kelemahan usaha pupuk organik

Faktor Strategi Internal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		3	3	3	2	2	13	0,20
(B)	3		3	2	2	2	12	0,19
(C)	3	3		2	2	2	11	0,17
(D)	2	2	2		2	2	10	0,15
(E)	2	2	2	2		2	10	0,15
(F)	2	2	2	2	1		9	0,15
Jumlah							65	1

Keterangan

Kekuatan

- A. Ketersediaan Modal Usaha Yang Bagus Dalam Pengembangan Usaha Pupuk Organik.
- B. Kemasan Produk Pupuk Organik Yang Bagus Dan Rapi Untuk Menarik Minat Konsumen.
- C. Kualitas Produk Pupuk Organik Yang Sudah Melalui Uji Labotarium.

Kelemahan

- D. Kurangnya Tenaga Kerja Dala Pegolahan Pupuk Organik.
- E. Kurang Nya Penggunaan Teknologi Mesin Dalam Proses Pembuatan Pupuk.
- F. Kurangnya Sarana Transportasi Dalam Usaha Pupuk Organik.

Pembobotan terhadap peluang dan ancaman usaha pupuk organik

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	D	E	F	Total	Bobot
(A)		2	2	3	2	2	11	0,16
(B)	4		3	2	2	3	13	0,19
(C)	2	3		1	2	3	11	0,16
(D)	2	2	2		3	2	11	0,17
(E)	2	2	2	2		2	11	0,16
(F)	2	2	2	2	2		11	0,16
Total							66	1

Keterangan**Peluang**

- A. Tingginya Permintaan Pupuk Organik Dalam
- B. Pasar Tersedia Untuk Hasil Produk Pupuk Organik
- C. Ketersediaan Kredit Usaha

Ancaman

- D. Pesaing Produk Pupuk Organik Dari Wilayah Lain
- E. Persaingan Dengan Pengusaha Pupuk Organik Lain Dalam Memperoleh Bahan Baku
- F. Dalam Proses Pembuatan Pupuk Organik Masih Tergantung Dengan Kondisi Alam

Lampiran 21. Analisa Laboratorium Pupuk Organik

SUCOFINDO **REPORT OF ANALYSIS**

Hasil Analisa Laboratorium Sucofindo:
No.04338/AGACAB
Tanggal: 27 Juni 2008

Nitrogen (N)	: 3,59%
Fosfor (P)	: 2,50%
Kalium (K ₂ O)	: 4,41%
Magnesium (MgO)	: 10,28%
Sulfur	: 3,4%

KEUNGGULAN PUPUK NPK ORGANIK

1. Pemakaian Pupuk NPK Organik Cap Gajah berkualitas diproduksi secara continue, selain kaya akan unsur hara makro dan mikro, juga mengandung asam amino essential yang sangat penting bagi tanaman untuk tumbuh sehat produktif.
2. Bersifat slow ronse (terurai secara perlahan) penyerapan unsur hara oleh tanaman lebih efisien.
3. Meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit, serta mampu menetralkan pH tanah sesuai dengan kebutuhan tanaman.
4. Mengembalikan /menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kondisi mikro organisme tanah.

Lampiran 20.Foto – Foto Lapangan



Proses Pengambilan
Kotoran Sapi di
Kandang



Kotoran Sapi yang
sudah menjadi tanah



Proses Granulisasi Pupuk



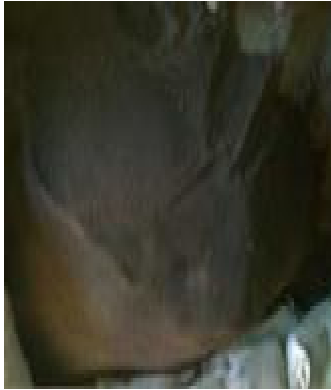
Limbah Sawit



Bahan baku yang
sudah dijemur



Proses Pengayakan
Pupuk



Pupuk Organik Siap dikemas



Transportasi dalam usaha pupuk organik



Transportasi dalam usaha pupuk organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik



Foto bersama Pengusaha Pupuk Organik